



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASIC LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA KELAS XI 4 SMA NEGERI 1 KUPANG

Jemy Arison Tuka¹⁾, Firmina Angela Nai²⁾ dan Mezra Elisabeth Pellondou³⁾
jeetuka97@gmail.com

¹⁾²⁾Program Studi PPG-FKIP-Universitas Nusa Cendana

³⁾SMA Negeri 1 Kupang

Abstract

This study aimed to improve learning outcomes of Class XI students of SMA Negeri 1 Kupang through the application of differentiated product learning. This approach was chosen because it is centered on the students' needs. In the context of student diversity, this study focuses on adapting learning interests to the characteristics of news writing materials. The news writing element is integrated into Bloom's taxonomy at the C6 (creating) level, allowing students to have the freedom to choose the news product they want to produce according to their individual interests. The classroom action research was conducted in two cycles with the same approach, namely Culturally Responsive Teaching (CRT). Although the approach was the same in both cycles, in Cycle I, students were only given the opportunity to write news texts as the product to be produced. In Cycle II, students were given the freedom to choose various forms of news products according to their individual interests. The analysis results show a significant increase in student learning outcomes, with an average score increase from Cycle I (73.42) to Cycle II (90.57), and all students achieved a classical completeness level of 100% in Cycle II. The implications of this study emphasize the importance of professional development to support teachers in effectively applying differentiated product strategies, as well as continuity in improving the quality of sustainable learning in the future.

Keyword: *interest, differentiated, project, product, Culturally Responsive Teaching.*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas XI Menu 4 SMA Negeri 1 Kupang melalui penerapan model pembelajaran project basic learning (PjBL) yang menekankan pada bentuk produk yang dihasilkan. Penerapan pembelajaran model PjBL ini dikaitkan dengan model pembelajaran bediferensiasi, khususnya diferensiasi produk. Model PjBL dipilih karena untuk menghasilkan produk berita, peserta didik harus melakukan proyek. Dalam konteks keberagaman peserta didik, penelitian ini menekankan pada penyesuaian minat belajar dengan karakteristik materi pembelajaran



elemen menulis teks berita. Elemen menulis teks berita diintegrasikan ke dalam taksonomi Bloom pada tingkat C6 (mencipta) sehingga peserta didik diberi kebebasan untuk memilih produk berita yang ingin dihasilkan sesuai minat masing-masing. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dengan pendekatan yang sama, yaitu **Culturally Responsive Teaching** (CRT). Meskipun pendekatan yang dilakukan pada kedua siklus sama, namun pada siklus I peserta didik hanya diberi kesempatan untuk menulis teks berita sebagai produk yang akan dihasilkan. Pada siklus II, peserta didik diberi kebebasan memilih bentuk produk berita yang bervariasi sesuai minat masing-masing peserta didik. Hasil analisis data penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan hasil belajar dalam rata-rata nilai peserta didik dari siklus I (73,42) ke siklus II (90,57), dengan semua peserta didik mencapai presentase tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100% pada siklus II. Implikasi hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesional untuk mendukung pendidik dalam menerapkan strategi diferensiasi produk secara efektif, serta kontinuitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: minat, diferensiasi, proyek, produk, **Culturally Responsive Teaching**.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan individu-individu yang memiliki keberagaman dalam suatu kelas belajar. Keberagaman tersebut dapat berupa latar belakang, gaya atau kebutuhan belajar, dan minat belajar peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Siburian *et al* (2019: 1) yang menyatakan bahwa ketika siswa (peserta didik) bersekolah dan ditempatkan di kelas yang sama tidak dapat disanggah bahwa di antara siswa akan muncul berbagai keragaman karakteristik, baik itu keberagaman minat, gaya belajar, latar belakang, maupun keberagaman kemampuan peserta didik dalam menerima informasi materi pelajaran yang diajarkan. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, keberagaman peserta didik dalam kelas menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan pembelajaran *Project Basic Learning* (PjBL). PjBL atau pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan suatu proyek untuk menghasilkan produk tertentu. Serupa dengan yang Abidin (2014:167) yang mengatakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*/PBL) menekankan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa (peserta didik) terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Peserta didik tidak hanya belajar dari teori atau instruksi langsung, tetapi juga aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran yang konkret. Proyek ini dilakukan terkait dengan kehidupan nyata atau konteks dunia nyata, sehingga peserta didik dapat mengembangkan



pemahaman mendalam, keterampilan praktis, dan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.

Penerapan PjBL ini menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, khususnya diferensiasi produk. Eviana (2023: 9) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (peserta didik). Minat belajar merupakan bagian dari kebutuhan belajar peserta didik yang perlu direspon oleh guru dengan cara disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Jika dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran guru tidak mempertimbangkan minat belajar, maka kebutuhan peserta didik tidak dipenuhi sebagai subjek belajar. Seperti yang dikatakan Khristiani et.al (2021: 19) bahwa pembelajaran berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Ini melibatkan pengakuan akan keunikan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar setiap individu dapat mencapai potensi maksimal sesuai dengan kapasitasnya. Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan memanfaatkan pemahaman mendalam terhadap keberagaman minat dan gaya belajar peserta didik, guru dapat membangun pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif, mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Tomlinson (2001: 45) juga mengatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (peserta didik).

Adaptasi strategi pengajaran, asesmen yang bervariasi, serta pemanfaatan sumber daya yang sesuai dengan gaya belajar dan minat peserta didik. Guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap peserta didik berkembang secara optimal, tanpa meninggalkan siapapun di belakang. Pendekatan berdiferensiasi ini bukan hanya tentang penyesuaian materi, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi semua peserta didik dalam kelas. Terdapat empat aspek pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Khristiani et.al, 2021: 24-28). Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran biferensiasi produk. Diferensiasi produk merupakan penerapan pembelajaran yang menitikberatkan pada hasil akhir dari pembelajaran suatu materi. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Khristiani et.al (2021: 27) bahwa biasa produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester. Produk yang dihasilkan berupa karya yang dibuat oleh peserta didik seperti puisi, pantun, atau berita. Materi yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam penelitian ini adalah materi teks berita elemen menulis (mencipta). Penelitian ini dilakukan



bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar (produk) sesuai minat masing-masing peserta didik kelas XI Menu 4 SMA Negeri 1 Kupang.

Penerapan PjBL dalam penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya produk yang dihasilkan peserta didik setelah melaksanakan proyek. CP elemen menulis umumnya bersifat terbatas. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan berupa teks tertulis, sedangkan produk berita tidak hanya berupa teks melainkan dapat berupa audio ataupun video. Pada penelitian ini, CP elemen menulis teks berita diintergrasikan kembali ke dalam Taksonomi Bloom sebagai bagian dari ranah mencipta (C6). Ini bertujuan untuk memberikan beberapa opsi kepada peserta didik agar dapat memilih produk yang ingin dihasilkan sesuai minatnya masing-masing. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan oleh guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat peserta didik.

Strategi ini dilakukan agar peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih produk berita yang ingin dihasilkan sesuai minat masing-masing. Produk yang akan dihasilkan tidak lagi hanya sebatas bentuk teks tertulis, tetapi juga dapat berupa teks lisan dalam bentuk rekaman suara atau video reporter langsung dari lapangan bahkan dapat berupa vlog. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama, yaitu *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Namun sasaran produk hasil belajar berbeda. Pada siklus I peserta didik hanya mendapatkan kesempatan untuk menulis teks berita sebagai produk yang akan dihasilkan. Namun, pada siklus II peserta didik diberi kebebasan memilih bentuk produk berita yang sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perbandingan penerapan pembelajaran diferensiasi dengan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru sebagai pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, khususnya mempertimbangkan minat peserta didik untuk disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Selain itu, penelitian juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang dengan subjek penelitian sebanyak 35 peserta didik kelas XI Menu 4. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2009). Ada dua siklus yang akan dilakukan terdiri atas empat tahapan, yaitu plan (perencanaan), act (pelaksanaan), observe (pengamatan) dan reflect (refleksi). Berikut penjelasan keempat tahapan tersebut.

Siklus I

1) Plan (Perencanaan)

Peneliti merancang perangkat pembelajaran menulis teks berita seperti modul ajar dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) serta memberikan kebebasan mencari dan menemukan peristiwa atau kejadian yang terjadi



di lingkungan peserta didik untuk dijadikan bahan dalam menulis berita. Asesmen ditentukan khusus untuk mengukur produk berita berbentuk teks.

2) Act (Pelaksanaan)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang. Peserta didik melakukan proyek mencari dan mengumpulkan informasi dari kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

3) Observe (Pengamatan)

Tahap ini, peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) oleh guru dan peserta didik. Peneliti melakukan asesmen yang telah ditentukan.

4) Reflect (Refleksi)

Tahap ini dilakukan peneliti untuk menganalisis tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Peneliti juga membuat kesimpulan dan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis yang ditemukan guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan.

Siklus II

1) Plan (Perencanaan)

Berdasarkan hasil temuan atau hasil refleksi pada siklus I peneliti melakukan pemetaan minat peserta didik dalam menghasilkan produk berita. Peneliti merancang pembelajaran elemen menulis teks berita dalam modul ajar dengan penerapan pembelajaran diferensiasi produk. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih produk berita bentuk teks dan non teks (melaporkan secara langsung informasi tentang peristiwa yang terjadi dari tempat kejadian dalam bentuk video atau audio, atau membuat vlog). Peserta didik juga diberi kebebasan mencari dan menemukan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan peserta didik secara mandiri untuk dijadikan bahan dalam menghasilkan produk berita. Asesmen ditentukan bervariasi untuk mengukur produk berita sesuai dengan bentuknya.

2) Act (Pelaksanaan)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil rencana perbaikan yang dimuat dalam modul ajar yang telah dirancang dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi produk dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Peserta didik melakukan proyek mencari dan mengumpulkan informasi dari kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik untuk menghasilkan produk berita sesuai minatnya masing-masing.

3) Observe (Pengamatan)

Tahap ini, peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran diferensiasi produk dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Peneliti melakukan asesmen yang beragam sesuai dengan bentuk yang dipilih peserta didik. Data dikumpulkan untuk kebutuhan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.



4) Reflect (Refleksi)

Tahap ini dilakukan peneliti untuk menganalisis tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi produk. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan untuk dapat membandingkan pembelajaran siklus I dengan pembelajaran siklus II. Peneliti membuat kesimpulan dan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis yang ditemukan guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi, ada dua bentuk observasi yang dilakukan, yaitu pemetaan minat belajar peserta didik dan hasil pelaksanaan asesmen. Dokumentasi, Dokumentasi salah satu cara pembuktian selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat berupa foto pelaksanaan pembelajaran dan bukti fisik produk berita yang dihasilkan oleh peserta didik.

Adapun kriteria pencapaiannya observasi kegiatan guru yang dikemukakan (Sudijono, 2006) disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Pencapaian Observasi Kegiatan Guru

Rentangan Persentase	Kategori
85% - 100%	Baik Sekali
76% - 84%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
25% - 59%	Kurang Baik
< 25%	Sangat Kurang

Kategori aktivitas peserta didik setelah dianalisis kriteria penilaian aktivitas peserta didik yang dikemukakan (Syah, 2004) disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Kategori Aktivitas Peserta Didik Setelah Dianalisis Kriteria Penilaian

Rentangan Nilai Akhir	Kategori	Keterangan
80 – 100	Sangat Baik	Berhasil
70 – 79	Baik	Berhasil
60 – 69	Cukup Baik	Tidak Berhasil
≤ 59	Kurang Baik	Tidak Berhasil

Teknik analisis data hasil belajar Peserta didik diperoleh dari hasil tes. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Adapun kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Skala	Kategori	Kualifikasi
75-100%	Baik Sekali	Tuntas
50-75%	Cukup Baik	Tidak Tuntas
25-50%	Kurang Baik	Tidak Tuntas
0-25%	Tidak Baik	Tidak Tuntas

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi produk di kelas XI Menu 4 SMA Negeri 1 Kupang dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar seperti pada tabel 4 dan tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Gender (L/P)	Skor
1.	ADINDA ARZAKI RISKIYA TEY	P	80
2.	ADRIAN IMANUEL S. MBATU	L	70
3.	AGNES RAFENSCA A. MENDES	P	80
4.	AUDREY D. DANGA BARA	P	80
5.	AURELY C. T. TUKA	P	80
6.	CATHERINE Y. V. TOELLE	P	75
7.	CINDY DIMU RIHI	P	70
8.	CLAUDIA E.KUMANIREN	P	70
9.	CLEARIN J. HAE	P	75
10.	DIVA JUNIAR RATU	P	80
11.	DONY A. D. LERRICK	L	70



12.	EMANUEL REO	L	70
13.	FETRIANA BANTAIIKA	P	70
14.	GIZELLA KEISHA ADOE	P	75
15.	GRACE S. MBOEIK	P	75
16.	GRACIA G. PELLA	P	70
17.	GRANDY PAH	L	80
18.	INDIANA GURKA SANJANA	P	70
19.	IVAN MARTIN LEWEN	L	70
20.	JACQLIN PUTRI LUASE	P	70
21.	JOSUA J. KORE	L	70
22.	KHEZIA S. U. SUNBANU	P	70
23.	LUNA R. MUNAWAROH	P	70
24.	LUSIANO A. I. YESAYAS	P	75
25.	MARHAN D. A. UKAT	L	70
26.	MARWA H. JANNAH	P	75
27.	MAX J. KAWULUSAN	L	70
28.	METUSALAK J. TAGUEDO	L	75
29.	NATALIE A. SINYENDIR	P	75
30.	NAYLA VERISKA RAIS	P	70
31.	NI WAYAN S. P. SETIAWAN	P	70
32.	RAJA YUNLIEF JEVON HEDE	L	75
33.	RHEYNATA MANGNGI	P	80
34.	SOFIA MARGARETA NAILIUS	P	75
35.	STIVEN SAHA BIRE	L	70

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Gender (L/P)	Skor
1.	ADINDA ARZAKI RISKIYA TEY	P	95



2.	ADRIAN IMANUEL S. MBATU	L	95
3.	AGNES RAFENSCA A. MENDES	P	95
4.	AUDREY D. DANGA BARA	P	95
5.	AURELY C. T. TUKA	P	95
6.	CATHERINE Y. V. TOELLE	P	90
7.	CINDY DIMU RIHI	P	90
8.	CLAUDIA E.KUMANIREN	P	95
9.	CLEARIN J. HAE	P	95
10.	DIVA JUNIAR RATU	P	95
11.	DONY A. D. LERRICK	L	95
12.	EMANUEL REO	L	95
13.	FETRIANA BANTAICA	P	90
14.	GIZELLA KEISHA ADOE	P	85
15.	GRACE S. MBOEIK	P	90
16.	GRACIA G. PELLA	P	90
17.	GRANDY PAH	L	85
18.	INDIANA GURKA SANJANA	P	90
19.	IVAN MARTIN LEWEN	L	90
20.	JACQLIN PUTRI LUASE	P	85
21.	JOSUA J. KORE	L	90
22.	KHEZIA S. U. SUNBANU	P	90
23.	LUNA R. MUNAWAROH	P	90
24.	LUSIANO A. I. YESAYAS	P	85
25.	MARHAN D. A. UKAT	L	90
26.	MARWA H. JANNAH	P	90
27.	MAX J. KAWULUSAN	L	95
28.	METUSALAK J. TAGUDEDU	L	80
29.	NATALIE A. SINYENDIR	P	85



30	NAYLA VERISKA RAIS	P	80
31	NI WAYAN S. P. SETIAWAN	P	90
32	RAJA YUNLIEF JEVON HEDE	L	90
33	RHEYNATA MANGNGI	P	95
34	SOFIA MARGARETA NAILIUS	P	90
35	STIVEN SAHA BIRE	L	95

Adapun perbandingan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik di bawah ini.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik

Siklus	Rata-rata	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik tidak Tuntas	Presentasi Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Siklus I	73,42	18	17	51,42%	Tidak tuntas
Siklus II	90,57	35	0	100%	Tuntas

Pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum menerapkan pembelajaran diferensiasi produk, peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 17 orang dan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 73,42. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil belajar menunjukkan presentase ketuntasan klasikal sebesar 51,42%. Hal ini dapat dikatakan secara umum peserta didik kelas XI Menu 4 pada siklus I dikategorikan tidak tuntas. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, peneliti menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mempertimbangkan lingkungan sekitar peserta didik sesuai dengan karakteristik materi teks berita dimana guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri informasi tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan peserta didik untuk dijadikan informasi dalam menulis teks berita. Akan tetapi, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Setelah melakukan pembelajaran, peneliti melakukan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi produk dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan CRT pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih produk berita yang ingin dihasilkan sesuai minat masing-masing peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II menunjukkan semua peserta didik tuntas dengan rata-rata nilai 90,57. Artinya rata-rata nilai meningkat sebesar 39,15. Presentasi ketuntasan klasikal pada pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi



produk ini berhasil dilakukan dengan menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan presentase ketuntasan 100% .

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang pada kelas XI Menu 4 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi produk dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Siklus I yang menggunakan pendekatan CRT tanpa diferensiasi produk masih menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang rendah, sedangkan siklus II yang mengintegrasikan diferensiasi produk berhasil mencapai ketuntasan belajar 100%.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi produk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, memperdalam pemahaman materi sesuai minat mereka, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih produk berdasarkan minat mereka sendiri, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang pada kelas XI Menu 4, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi produk dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) telah membawa perubahan positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Siklus I yang tidak menerapkan diferensiasi produk menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang rendah, sementara siklus II yang mengintegrasikan diferensiasi produk berhasil mencapai ketuntasan belajar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi produk berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Ptrefika Aditya.
- Akunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eviana, Melilla. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Permukaan Bangun Ruang dan Mengatasi Kejenuhan pada Siswa Kelas VI A SDI Labat Kota Kupang. *Jurnal Lazuardi* 6 (1): 9. <https://ejurnal-pendidikanbahasaundana.com/index.php/lazuardijournal/article/view/79/68>. Diakses 24 April 2024.
- Khristiani, Heni et al. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan



- Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tomlinson, C. A. 2001. *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)
- Siburian, Rosinta *et al.* 2019. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6 (2), 2019, 1-3. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/download/SuppFile/44439/10367>. Diakses 10 April 2024.
- Silver, H., Strong, R., & Perini, M. 2009. *Tools for Learning: A Guide to Teaching Metacognition*. Arlington, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Sudjiono, A. 2006. *Rumus-rumus dalam Statistika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 2004. *Rumus dalam Matematika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

